

TANTANGAN GURU MENGAJAR MATA PELAJARAN PPKn di ERA DIGITAL 5.0 di SEKOLAH MADRASAH ALIYAH AT-TAHZIB KEKAIT STUDI KASUS :MA AT-TAHZIB KEKAIT

Pian Ramadhani¹, Dewi Ratna Hidayati², Amryna Febriani³, Nindi Putri Maisapita⁴

Email: gantengpian201@gmail.com¹, dewiratnahidayati10@gmail.com², 12.ririnn@gmail.com³, nindi913@gmail.com⁴

Universitas Mataram

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan peserta didik. Namun, di era Digital 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, guru PPKn dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Penelitian di sekolah maattahzibkekaitini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengajar di era Digital 5.0 dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapinya. Tantangan utama yang ditemukan antara lain keterbatasan keterampilan digital guru, ketimpangan akses teknologi antara siswa, serta perubahan pola pikir peserta didik yang lebih terpengaruh oleh media digital. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif agar pembelajaran PPKn tetap relevan dan dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKn di era digital.

Kata Kunci: Guru PPKn, Era Digital 5.0, Tantangan Pengajaran, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Pancasila, Literasi Digital, Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Di era digital 5.0, perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah memperkenalkan cara-cara baru dalam mengajar dan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan besar bagi para pendidik, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagai guru yang bertugas membentuk karakter, kesadaran berbangsa, dan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, guru PPKn dihadapkan pada tugas berat untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi tanpa mengurangi esensi materi yang diajarkan. Tantangan ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan alat digital, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, guru PPKn dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif agar mampu mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang jati diri dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik. Semoga peneliti bisa mengetahui tantangan guru PPKn mengajar di era digital 5.0 dan harapan peneliti agar judul yang peneliti angkat bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

Adapun Metode yang di pakai peneliti dalam meneliti yaitu: Metode Penelitian Kualitatif

Tujuan: Menggali pemahaman mendalam tentang fenomena pendidikan saat ini atau pengalaman bagi peneliti sendiri .

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara mendalam, observasi, diskusi kelompok fokus (FGD), analisis dokumen. Peneliti menggunakan metode wawancara kepada salah satu guru PPKn dan melakukan observasi sekolah di maattahzibkekait .

Adapun hasil wawancara peneliti di sekolah tersebut adalah sebagai berikut: Tantangan guru PPKn mengajar di era digital 5.0

1. Tantangan penyesuaian atau adaptasi terhadap penerapan kurikulum
2. Memperkuat dan menanaktan pendidikan karakter seperti moral, nilai, dan etika

Pembahasan

1. Tantangan guru PPKn mengajar di era digital 5.0 setelah peneliti mewawancarai salah seorang guru PPKn Sri Zuaida S.pd di maattahzibkekait bahwa tantangan menjadi guru di era digital sekarang ini adalah masih penyesuaian kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Proses transisi perpindahan kurikulum menjadi salah satu tantangan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka yang masih belum maksimal. Karena guru tersebut sedang mengikuti workshop kurikulum merdeka Di era digital 5.0, perkembangan yang disampaikan oleh ketua kemenaglobar. Bagaimana menjadi seorang guru PPKn yang harus mampu menyelesaikan kurikulum baru di pembelajaran PPKn.
2. Tantangan guru disana juga bagaimana menanamkan karakter moral, nilai, etika siswa yang sesuai dengan nilai pancasila. Yang dimana tantangan guru PPKn mengajar di era digital sekarang ini menghadapi karakteristik siswa yang kurang disiplin, kurang bertanggungjawab atas tugas tugas yang diberikan oleh guru gurunya. Dan langkah guru PPKn dalam menghadapi siswa disana melalui pendekatan secara emosional dan ceramah untuk memberikan pengarahan nilai, moral, etika yang sesuai dengan nilai pancasila.

Penelitian ini mengevaluasi tantangan dan strategi implementasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan utama, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital, rendahnya keterampilan digital di kalangan guru dan siswa, kurangnya dukungan teknis, dan minimnya sumber daya digital yang berkualitas. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa strategi diusulkan,

termasuk pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa, serta penyediaan sumber daya pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran PPKn di Indonesia dalam menghadapi tantangan era digital.

Adapun latar belakang yang sangat menarik penelitian dilakukan di sekolah tersebut adalah dimana sekolah tersebut sekolah swasta dan pengimplementasian kurikulum merdeka yang masih proses transisi/perpindahan dari kurikulum sebelumnya untuk di terapkan ke semua kelas disana. Dan yang melatarbelakangi penelitian di sana adalah dimana sekolah tersebut menjadi ketua KKM (Kelompok Kerja Madrasah) di tingkat kecamatan gunungsari dan batulayar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di MA At -TahzibKekait 5 yang beralamat di Jalan raya tanjung KekaitGunungsari 08 km Tanjung dengan kode pos 83351. MA At-TahzibKekait dikenal sebagai sekolah swasta yang berkualitas di tingkat kecamatan gunungsari dan batulayar. Sekolah ini telah meraih berbagai prestasi, salah satunya adalah juara MHQ tingkat kabupaten dan masih banyak lagi kejuaraan yang lain yang diraih sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah baik tingkat desa, kecamatan, maupun tingkat kabupaten. dalam kompetisi tari kreasi pada ajang Mobile Intellectual Property Clinic (MIPC) tahun 2024. Adapun observasi dan wawancara sekolah ini di lakukan pada tanggal 17 Oktober 2024.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung model pembelajaran dan tantangan guru PPKn dalam mengajar di dalam kelas yang diterapkan di Ma At-tahzibkekait. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di Ma At-tahzibKekait. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan (Supriyadi, 2015), sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer, yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan artikel sebagai referensi. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk melengkapi kekurangan data primer.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data secara kualitatif, artinya data dianalisis terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait permasalahan yang dibahas (Suryadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di MA .At tahzibini bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MA. At-TahzibKekait (Surmi, 2013). Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:

A. Model Pembelajaran Yang Di Gunakan Oleh Guru PPKn di MA At tahzibkekait

Berdasarkan observasi pada 17 Oktober 2024, model pembelajaran yang di terapkan disana adalah poster pancasiladiamanaguru disana lebih menekankan pada menghafal bunyi dan simbol simbol dari pancasila untuk kelas (X Ma. AtTahzibKekait) Untuk model pembelajaran yang di terapkan di kelas (XI Ma. AttahzibKekait) lebih menekankan pada implementasi nilai nilai tersebut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bebrbasis ke metode menghafal dan implementasi.

1. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran

Ibu Sri Zuaida, guru PPKn kelas X,XI, menjelaskan bahwa model pembelajaran

berbasis menghafal pancasiladan simbol simbol Pancasila yang di terapkan di kelas X untuk kurikulum merdeka yang awalnya menggunakan kurikulum K 13.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif transformatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Meskipun memiliki potensi besar, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk mengkaji inovasi model dan strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa model dan strategi yang sering digunakan adalah *blendedlearning*, *flippedclassroom*, *project-basedlearning*, pembelajaran yang dipersonalisasi, dan gamifikasi. Temuan menunjukkan bahwa inovasi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan persiapan menghadapi tantangan abad ke dua puluh satu. Namun, tantangan utama yang diidentifikasi termasuk perlunya dukungan berkelanjutan bagi guru, akses teknologi yang memadai, dan penyesuaian kurikulum agar inovasi dapat diimplementasikan secara efektif. Kesimpulannya, dukungan berkelanjutan dan penyesuaian kurikulum sangat penting untuk efektivitas implementasi inovasi-inovasi tersebut. Elisa Rosa, Rangga Destian, Andy Agustian, Wahyudin Wahyudin *JournalofEducationResearch* 5 (3), 2608-2617, 202

2. Ibu Sri Zuaida selalu guru PPKn di sekolah maattahzibkekait,yang mengampu mata pelajaran PPKn di kelas X,XI adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk kelas XI yaitu lebih menekankan implementasi nilai nilaipancasila di kehidupan sehari-hari.lebih menumbuh kembangkan pendidikan karakter,nilai dan moral maupun etika.

Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data berupa data kualitatif. Sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pengintegrasian pendidikan karakter oleh guru dalam setiap kali pertemuan melauai mata pelajaran dan di luar mata pelajaran atau partisipasi nyata. Sedangkan kendala-kendala guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa yaitu faktor sikap dari siswa, faktor keluarga, dan faktor lingkungan pergaulan.Sri Rejeki, Bernadus Iker Willem *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 49-57, 2020

3. Kemajuan Teknologi Menjadi Tantangan sekaligus Sebagai Peluang Untuk Menciptakan Metode Pembelajaran

Setelah mewawancarai seorang guru PPKn,mengenai kemajuan teknologi yang ada saat ini beliau mengungkapkan bahwa guru disana bisa memanfaatkan dan mengikuti arus perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.Tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan pelatihan, seminar, workshop untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru mengajar di sekolah tersebut.

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Tantangan utama meliputi kesulitan mengatasi penyebaran informasi yang tidak valid, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta kebutuhan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran. Namun, era digital juga membawa peluang untuk membuat pengajaran lebih interaktif, menarik, dan relevan melalui akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan kolaborasi antara siswa dan guru. Teknologi memungkinkan pengajaran kewarganegaraan menjadi lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijaksana dan kreatif, potensi teknologi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis. Penelitian ini menggunakan metode

studi pustaka dengan mengkaji literatur yang relevan untuk mendukung analisis dan proposisi yang diajukan. Sholehatun Khasanah, Siti Raudahtul Janah, Aulia Sofia Safitri Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan 5 (3), 31-40, 2024.

Tabel 1

Ibu Sri Zuaida	Pembelajaran kelas X. dengan menggunakan media poster	Lebih menekankan siswa menghafal nilai nilai pancasila dan simbol simbol dari pancasila
	Pembelajaran Kelas XI	Lebih menitik beratkan siswa terhadap implementasi nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dan lebih ke pendidikan karakter nilai moral atau lebih dikenal dengan adab atau akhlak siswa tersebut.

Gambar 1 Dokumentasi setelah mewawancarai guru PPKn di MA At tahzibkekait



- B. Cara Mengajar PPKn di sekolah MA. At-TahzibKekait Setelah kami mewawancarai guru PPKn ibu Sri zuaida , penerapan cara mengajar menyesuaikan dengan kurikulum terbaru. Adapun cara atau metode pembelajaran yang diberikan kepada siswanya adalah tugas project, yang dimana siswa turun ke lapangan untuk memenuhi tugas seperti melakukan wawancara, observasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang di tugaskan. Mereka di kelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.
- C. Cara mengembangkan Materi atau pembelajaran Adapun cara mengembangkan materi untuk mengajar adalah, bagaimana siswa tersebut menyusun laporan observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan mengaitkan dengan sub tema yang diberikan dengan kehidupan sehari hari. Siswa juga di harapkan mengambil referensi untuk mempermudah menyelesaikan laporan melalui internet, buku, baik secara online atau offline. Setelah Mereka menyelesaikan tugas laporan observasi dan wawancara tersebut, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mereka lewat powerpoint yang mereka buat. dan mendiskusikan atau membahas secara bersama sama.

Gambar 2 ruang multimedia penunjang pembelajaran untuk melakukan presentasi hasil project



Gambar 3: Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka Kegiatan Penerapan P5 dan P2RA dalam implementasi Kurikulum Merdeka MA. At-tahzibKekait (Penyajian Dulang tradisional pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW)



Setelah mewawancarai salah seorang guru bahasa Indonesia selaku pembina OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) yang bernama Burhanuddin S .pd terkait bagaimana cara membentuk karakter siswa yang memiliki karakter yang baik, berjiwa sosial dan memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab yang sesuai dengan nilai Pancasila dan nilai keagamaan atau religius. Beliau selalu mensosialisasikan organisasi Osim tersebut kepada siswa siswanya disana. Untuk meningkatkan karakter siswa yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Selain itu dapat melatih kemampuan softskill dan hardskill siswa. Adapun program program pembentukan karakter siswa yang sesuai Pancasila dan agama sebagai berikut:

Gambar 3 sistem demokrasi pemilihan ketua osim. untuk mengedukasikan demokrasi



Gambar 4 sistem demokrasi pemilihan ketua osim.untuk mengedukasikan demokrasi



Gambar 5 perayaan maulid Nabii Muhammad Saw untuk meningkatkan nilai religius siswa



Gambar 6 perayaan hari sumpah pemuda,untuk meningkatkan nasionalisme perjuangan pemuda

Melalui kegiatan atau program program dari organisasi osim tersebut, pembina atau bapak Burhanuddin S.pd mengharapkan siswa siswanya bergabung menjadi keluarga besar Osim untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak, berintelektual, bertanggungjawab dan religius.

Setelah kami mewawancarai guru PPKn dan salah satu guru bahasa Indonesia selaku pembina OSIM di maatahzipkekait, kami melakukan wawancara terakhir ke kepala sekolah yaitu Bapak Juaini S.pd M.ak beliau mengatakan bahwa untuk pergantian kurikulum disana dan kemajuan teknologi informasi saat ini saya selaku kepala sekolah memberikan fasilitas, kebijakan untuk guru gurudisini untuk mengembangkan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan penyesuaian kurikulum merdeka melalui pembinaan workshop, seminar, pelatihan dan lain lain. Biasanya yang menjadi mentor atau narasumber yang kami hadirkan ketua kemenag lombok barat kata beliau bapak juain S.pd M.ak selaku kepala sekolah di MA At tahzipkekait.

Gambar 7 Dokumentasi setelah mewawancarai kepala sekolah.



KESIMPULAN

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era Society 5.0, khususnya dalam konteks pendidikan Ma'arif, menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Tantangan ini muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial budaya yang cepat, serta karakteristik peserta didik generasi 5.0 yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, R. (2023). Problematika Guru Ppkn Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Digital. *AcademyofEducationJournal*, 14(2), 388–398. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1676>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Lampuhyang*, 13(1), 164–180.
- Churohman, M. (2020). Tantangan Guru Ppkn Di Abad 21 Dalam Mendidik Siswa Generasi Z. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Nazulfah, Z. D., Rahayu, E. B., & Alviyanti, A. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar Menuju Society 5.0 . Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP), 5, 837–866. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/633>
- Nuryadi, M. H., Widiatmaka, P., Hakim, M. L., & Maret, U. S. (2024). PERAN GURU PPKN DALAM MENJAGA EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI KEPRIBADIAN BANGSA DI ERA DIGITAL 8(1), 109–122.
- SUGARA, H., & MUTMAINNAH, F. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 16–30. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2266>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *EDUCATIONIST: JournalofEducationalandCulturalStudies*, 2023(1), 357–366.
pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id
pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id
- Gustifal, R., Septina, W. W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital. *Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 91–100. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3849>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *EDUCATIONIST: JournalofEducationalandCulturalStudies*, 2023(1), 357–366.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Pipit Widiatmaka. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital Pipit Widiatmaka Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Kalimantan Barat , Indonesia Email : pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id Teacher ' s strategy in buildingthenati. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 228–238.
- Saraswati, Aas dkk., 2022. Tantangan Digital Di Era Digital 5.0. Penerbit: Yayasan Wiya Bastari Smasta.